

Hikmah Ramadan

Ramadan Ajang Silaturahmi

Oleh : Alfian Djafar

BERTEMU dan berkumpul serta menjalin silaturahmi bersama keluarga, kolega dan teman dekat merupakan kebutuhan yang melekat. Sebagai makhluk sosial manusia tentu tidak bisa hidup sendiri secanggih apapun teknologi yang dimiliki serta setinggi apapun jabatan yang disandanginya.

Momentun Ramadan acapkali menjadi ajang untuk bertemu dan berkumpul setelah sekian purnama tidak bertemu, kala pandemi melanda semua gerak dibatasi, aktifitas berkumpul juga terhambat, bahkan sempat dilarang karena dikhawatirkan akan berdampak pada penularan Covid, kala itu mobilitas mudik juga dibatasi dan semua terkukung di tempatnya masing masing.

Keceriaan Ramadan tidak hanya milik orang tua, tapi juga milik segala umur, bukan milik pejabat akan tetapi milik semua lapisan masyarakat. Datangnya Ramadan menjadi momentum penyambung kembali silaturahmi dari yang jarang bertemu bisa kembali bertemu, tidak jarang ada yang sudah bertahun-tahun tidak bertemu karena terpisah waktu kemudian bertemu kembali di acara buka puasa bersama.

Buka puasa bersama merupakan acara sederhana yang sarat makna dan sangat akrab di masyarakat kita. Ramadan bulan penuh berkah, bulan yang penuh keagungan, di dalamnya diturunkan Alquran disertai ganjaran Takwa serta ampunan yang melimpah dari Allah SWT.

Ramadan benar-benar dimanfaatkan sepenuhnya oleh umat Islam. Hal utama yang dianjurkan di bulan ini adalah meningkatkan ibadah vertikal pada Allah SWT tanpa melupakan juga ibadah horizontal sesama manusia, yakni silaturahmi serta berbagi.

Kebersamaan di bulan Ramadan terus bisa kita lakukan, setiap amal ibadah



Ramadan lebih sering dilakukan secara bersama-sama seperti Salat Terawih, Tadarus, kajian jelang berbuka, serta kajian kajian lain yang berlangsung selama Ramadan hampir semua dilakukan dalam wadah kebersamaan berbingkai persaudaraan.

Ramadan membuat hati menjadi terbuka, seorang muslim dengan semangat persaudaraan dan kebersamaan menjadi semakin lapang untuk membuka pintu maaf. Hubungan sosial yang selama ini renggang jauh atau terputus, kala Ramadan akan mudah untuk tersambung kembali. Hati juga menjadi semakin jemih karena terus dibersihkan. Hal itu dilakukan agar cahaya ilahi bisa masuk kedalam relung hati kita.

Silaturahmi di bulan Ramadan benar-benar dahsyat. Kehadiran orang yang dicintai untuk bersama di bulan Ramadan dalam even apapun sangat dinanti. seorang yang telah lama tidak bertemu akan berharap bisa berkumpul di bulan Ramadan.

Orang yang sering bertemu tetap mengagendakan untuk berkumpul bersama, begitu juga halnya orangtua yang selalu menunggu kehadiran anak anaknya untuk bisa berkumpul serta berbuka bersama walaupun sebelum Ramadan sering bertemu.

Silaturahmi di bulan Ramadan akan membuat kita mendapatkan dua keuntungan dan kelebihan sekaligus, kebahagiaan secara spiritual dengan berlimpahnya pahala, keuntungan kebahagiaan sosial karena bertemu dengan orang yang dicintai, silaturahmi juga berdampak pada berlimpahnya rezeki yang dikaruniakan Allah pada kita semua. Mari kita raih gemerlap keberkahan di bulan Ramadan. *Wallahualam Bissawab.* (*)-f

Alfian Djafar
Pengajar di Muallimin Alfian Muhammadiyah Yogyakarta.

Redaksi menerima sumbangan naskah Hikmah Ramadan.
Naskah bisa dikirim ke email naskahkr@gmail.com. (Red)

MENKO POLHUKAM DETEKSI GELOMBANG MASSA Potensi Kerawanan Pilkada 2024 Tinggi

JAKARTA (KR) - Ketua Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) RI Rahmat Bagja mengatakan, potensi kerawanan Pilkada 2024 lebih tinggi dibandingkan Pilpres 2024. Hal itu bisa dimungkinkan, karena persaingan yang sangat tinggi antarcalon kepala daerah.

"Bisa lebih ramai pilkada (laporan pelanggarannya), karena semua calon kepala daerah akan bersaing. Hal itu yang akan kita hadapi pada beberapa bulan ke depan," kata Bagja dalam keterangannya, Jumat (15/3). Oleh sebab itu, ia berharap pihaknya dapat terus bersinergi dengan TNI, Polri dan kejaksaan selama tahapan Pemilu 2024 berlangsung, termasuk Pilkada 2024 mendatang. Bagja menuturkan, sinergi tersebut diperlukan untuk menghadapi angka kerawanan Pilkada 2024 yang berpotensi lebih besar dibandingkan Pilpres 2024.

Sementara itu, Anggota Bawaslu RI Lolly Suheny mengatakan, telah melakukan persiapan untuk pelaksanaan Pilkada 2024, meskipun saat

ini proses rekapitulasi Pemilu 2024 masih sedang berlangsung.

"Persiapan kami, pertama, bagi mereka (Bawaslu daerah) yang sudah selesai pemilunya agar bersiap untuk PPHU (perselisihan hasil pemilihan umum), tetapi di saat yang sama mereka juga harus sudah berpikir bagaimana pemilihan kepala daerah ini berjalan, terutama untuk menyiapkan jajarannya ad hoc," kata Lolly.

Ia lantas menjelaskan persiapan tersebut harus dilakukan secara bersama dengan evaluasi pelaksanaan Pemilu 2024.

"Kedua, kami tentu mengambil pelajaran dari Pemilu 2024 ini. Ada banyak hal yang kemudian harus dilakukan mitigasi lebih awal, lebih kuat lagi, karena berkaca dari peristiwa

pemilu," ujarnya.

Lolly mengatakan, pengawasan media sosial menjadi salah satu hal yang dialami Bawaslu agar mitigasi dapat dilakukan saat mengawasi pelaksanaan Pilkada 2024.

KPU RI telah mengeluarkan Peraturan KPU (PKPU) No 2 Tahun 2024 tentang Tahapan dan Jadwal Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati serta Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2024.

Anggota KPU RI Yulianto Sudrajat mengungkapkan, pendaftaran pemantau Pilkada 2024 sudah dimulai pada Selasa (27/2) sampai 16 November 2024," ujar Drajat.

Jadwal tahapan Pilkada 2024.

Pada bagian lain, Menko Polhukam Hadi Tjahjanto telah mendeteksi gelombang massa yang akan turun ke jalan untuk menolak hasil pemilu. Gelombang massa itu yang diperkirakan muncul selama proses, bahkan setelah hasil rekapitulasi KPU selesai. (Ant/Obi)-f

MUDIK BALIK LEBARAN LEWAT TOL

Polri Rekayasa Lalu Lintas Mulai 5 April

JAKARTA (KR) - Polri melalui Koprs Lalu Lintas menyiapkan rekayasa lalu lintas di sejumlah ruas jalan tol pada saat arus mudik-balik Lebaran Idul Fitri 1445H/2024. Rekayasa berupa sistem satu arah (one way) dan contraflow (lawan arah) sementara diberlakukan mulai tanggal 5 April 2024.

"Untuk menghadapi gelombang arus mudik dan balik masyarakat, kami akan memberlakukan rekayasa lalu lintas," kata Kepala Bagian Operasi (Kabagops) Korlantas Polri Kombes Pol. Eddy Djunaedi di Jakarta, Jumat (15/3).

Eddy menjelaskan rekayasa lalu lintas sistem satu arah (one way) pada arus mudik diterapkan mulai dari KM 72 Tol Cipali sampai Km 414 jalan tol Semarang-Batang. Sistem

satu arah pada saat arus mudik ini sementara diberlakukan mulai Jumat (5/4) pukul 14.00 WIB sampai hari Minggu (7/4) pukul 24.00 WIB. Kemudian untuk one way tanggal 8 sampai dengan 9 April diberlakukan mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 24.00 WIB. "Pada saat pemberlakuan sistem satu arah pada ruas Tol Cipali kendaraan bermotor dari Tol Cisumdawu yang menuju Cikampek atau Jakarta akan keluar di gerbang tol (GT) Cimilaka dan Cisumdawu Jaya," ujarnya.

Sementara itu, sistem one way untuk arus balik atau milir dijadwalkan mulai Jumat (12/4) dari pukul 14.00 WIB sampai 24.00 WIB dari KM 414 Tol Semarang-Batang sampai dengan KM 72 Cipali. Kemudian dilanjutkan pada Minggu (14/4) dari pukul

14.00 WIB sampai hari Selasa (16/4) pukul 08.00 WIB. "Pada saat pemberlakuan one way pada ruas Tol Cipali kendaraan bermotor dari Tol Cisumdawu yang menuju Cirebon atau Semarang akan keluar di GT Cimilaka dan Cisumdawu Jaya," katanya.

Sedangkan untuk jadwal contraflow diterapkan untuk arus mudik juga pada hari Jumat (5/4) dari pukul 14.00 sampai Kamis (11/4) pukul 24.00 WIB. Sistem contraflow ini, kata dia, diberlakukan di KM 36 Tol Jakarta Cikampek sampai KM 72 Tol Cipali. "Contraflow saat arus balik mulai Jumat (12/4) pukul 14.00 waktu setempat sampai dengan hari Selasa (16/4) pukul 08.00 dari KM 72 Tol Cipali sampai KM 36 Tol Jakarta Cikampek," ungkap Eddy. (Ant/Has)-f

Atasi Masalah Sampah & Jaga Kelestarian Lingkungan, BRI Peduli 'Yok Kita Gas' Berhasil dijalankan di 40 Kota



Tempat Pengolahan Sampah "Bank Sampah Bening Sagulung" contoh program Corporate Social Responsibility / CSR dari BRI Peduli.

KR - Istimewa

JAKARTA (KR) - BRI melalui program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (Corporate Social Responsibility/CSR) terus melakukan berbagai inisiatif dalam mengatasi persoalan sampah melalui program-program yang secara nyata dapat membantu mengatasi masalah sampah di berbagai wilayah di Indonesia. Sejak digulirkan pada tahun 2021, program BRI Peduli 'Yok Kita Gas' telah dilaksanakan di 41 (empat puluh satu) lokasi di Indonesia yang terdiri dari 5 (lima) lokasi di Pasar Tradisional dan 36 (tiga puluh enam) lokasi di lingkungan masyarakat.

Wakil Direktur Utama BRI Catur Budi Harto mengungkapkan bahwa BRI Peduli Yok Kita Gas secara nyata telah memberikan dampak bagi masyarakat di berbagai wilayah baik dari sisi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan komitmen BRI mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals) yang tersirat pada Pilar Pembangunan Sosial, Pilar Pembangunan Ekonomi dan Pilar Pembangunan Lingkungan.

Masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia terutama di wilayah padat

pemukiman atau wilayah kota mendapatkan manfaat dari program ini antara lain mendapatkan wawasan tentang kondisi pengelolaan sampah, mendapatkan keterampilan dalam memilah sampah dari rumah, sehingga mampu mengatasi persoalan sampah dari rumah tangga.

Dari sisi sosial, masyarakat mendapatkan edukasi tentang pengelo-

laan sampah dan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan pengelolaan sampah, pelatihan pembuatan laporan, pelatihan pembukuan, pelatihan manajemen SDM dan pemakaian alat-alat pengelolaan sampah. Selain itu, sebanyak 3.065 pedagang pasar di berbagai wilayah tercatat telah mengikuti sosialisasi tentang bank sampah dan pengelolaan sampah di pasar.



Program BRI Peduli 'Yok Kita Gas' memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pemilahan sampah baik organik maupun anorganik.

KR - Istimewa

Dari sisi lingkungan, BRI Peduli Yok Kita Gas memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pemilahan sampah baik organik maupun anorganik, dimana sampah yang terkumpul tersebut dipilih dan dipilah menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik dapat diolah lagi menjadi barang-barang bernilai ekonomis. Dalam mendukung pengelolaan sampah tersebut, BRI telah menyalurkan 173 unit bak maggot komunal dan 50 unit kandang Black Soldier Fly (BSF).

"Hasilnya hingga saat ini sudah terkumpul 236.153 kg sampah organik dan 471.323 kg sampah anorganik di bank sampah. Selain itu juga tercatat sebanyak 6.921,5 kg maggot terjual dan juga sebanyak 34.739.868 Kg CO2e karbon tereduksi melalui bank sampah" ungkap Catur.

Lebih lanjut dari sisi ekonomi, Gerakan Anti Sampah Yok Kita Gas berhasil mengubah cara pandang masyarakat tentang mengubah sampah jadi uang. Sampah anorganik akan dicacah menggunakan alat pencacah sampah yang disediakan BRI bagi masyarakat. Setelah sampah dicacah, sampah pun dijual kepada pengumpul sampah dan masyarakat pun memperoleh pendapatan.

Hasilnya, tercatat total tabungan masyarakat yang melakukan penukaran sampah jadi duit di bank sampah sebanyak Rp104.420.916 dengan jumlah nasabah bank sampah yang terdaftar sebanyak 8.699 nasabah.

Upaya Nyata Mengatasi Perubahan Iklim

Catur menjelaskan, BRI Peduli Yok Kita Gas merupakan program pengelolaan sampah terpadu yang meng-

optimalkan lahan dan sumber daya yang dimiliki secara berkelanjutan. Pada akhirnya gerakan ini dapat meningkatkan kesehatan masyarakat, mendorong terciptanya energi bersih dan terjangkau, serta membantu penanganan perubahan iklim.

"Sampah yang dibuat diharapkan dapat dikelola dan dimanfaatkan menjadi energi listrik, didaur ulang menjadi industri kertas, dimanfaatkan untuk campuran aspal, bahan baku plastik atau untuk jenis organik, bisa dikelola menjadi kompos atau sumber energi listrik", imbuhnya.

Dalam pelaksanaannya, BRI Peduli Yok Kita Gas diimplementasikan dalam dua bentuk yaitu melalui Yok Kita Gas di Pasar Tradisional dan di lingkungan masyarakat (Stand Alone Location). Untuk implementasi di lingkungan masyarakat, pelaksanaan program dilakukan di lokasi Bank Sampah atau Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) yang telah dikelola oleh masyarakat yang berlokasi padat penduduk baik di Kota/Desa. Khusus pasar tradisional, program ini telah dilakukan di 5 (lima) Pasar Tradisional yang memiliki peringkat terbaik dalam program pasar.id yang berlokasi di kota Bandung, Semarang, Surabaya, Malang dan Denpasar.

"Kami menyadari bahwa Pasar merupakan salah satu sarana publik tempat berlangsungnya aktivitas ekonomi masyarakat, dimana aktivitas di Pasar menimbulkan sampah setiap hari. Oleh karena itu, kami mengajak pedagang maupun masyarakat yang beraktivitas di pasar untuk menjaga kebersihan pasar di mana sampah yang dihasilkan dapat dipilah dan diolah dengan tepat", pungkas Catur. (*)



Pelatihan management SDM dan pemakaian alat-alat pengelolaan sampah.

KR - Istimewa